

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 10-12 BULAN DI PUSKESMAS BINJAI KOTA TAHUN 2023**

Muthiah Fatma Patri Seto<sup>1</sup>, Karnirius Harefa<sup>2</sup>, Herri Novita Tarigan<sup>3</sup> Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : [muthiahfatma@gmail.com](mailto:muthiahfatma@gmail.com)

1. Alumni Prodi IKM Program Magister
2. Staf Dosen Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
3. Staf Dosen Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

### **ABSTRACT**

*Over 1.4 million children worldwide die away from illnesses that may be avoided with vaccinations each year. The extent to which youngsters get their vaccines may potentially have an impact on their health. At 61.03 percent, Binjai is among the cities with the lowest UCI coverage. Thus, the goal of this research was to examine the variables associated with full-course basic vaccination in babies at the Binjai Kota Health Center in 2023 who were between the ages of 10 and 12 months. This kind of study is a cross-sectional, quantitative survey design. The research, which included 59 moms with infants between the ages of 10 and 12 months, was carried out at the Binjai City Health Center. The bulk of the basic immunizations provided to babies at the Binjai City Health Center were found to be 54.2 percent incomplete, according to the study's findings. The results of the Hasul statistics demonstrate that the number of children ( $p$ -value=0.004), age ( $p$ -value=0.031), education ( $p$ -value=0.005), work ( $p$ -value=0.008), number of children ( $p$ -value=0.004), maternal knowledge ( $p$ -value=0.001), attitude ( $p$ -value=0.002), distance ( $p$ -value=0.038), family support ( $p$ -value=0.003), and the role of Posyandu cadres ( $p$ -value=0.003) are related to maternal characteristics. It is recommended to the Binjai Kota Health Center to be able to create a special additional program at the posyandu to provide education on basic immunization in infants who also include or invite the next of kin (such as mothers and husbands).*

**Keywords: Basic Immunization, Knowledge, Family**

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu metode untuk secara aktif meningkatkan kekebalan terhadap antigen adalah imunisasi. Imunisasi dimaksudkan untuk melindungi

dari penyakit menular tertentu dan untuk mencegah gejala yang dapat mengakibatkan kecacatan atau bahkan kematian (Sari, 2020). Kementerian Kesehatan RI

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

menyatakan bahwa bayi baru lahir yang berusia antara 0 hingga 9 bulan harus mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi ini terdiri dari satu dosis BCG, Hepatitis B, DPT-HB-HiB, empat dosis tetes polio, dan campak/MR (Kemenkes RI 2020).

Hampir 1,4 juta anak di seluruh dunia meninggal karena penyakit yang dapat dihindari dengan vaksinasi. Vaksinasi (PDI) telah dikaitkan dengan sejumlah gangguan infeksi, termasuk polio, pneumonia, pertusis, tetanus, dan radang selaput otak. Anak-anak yang mendapatkan vaksinasi tidak akan sakit, meninggal, atau mengalami kematian (WHO, 2018).

Selama tiga tahun terakhir, Binjai Kota telah mengalami tingkat imunisasi lengkap yang tidak konsisten dari tahun 2018-2020. Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan target imunisasi lengkap 80-100% untuk setiap Kabupaten/Kota. Namun, di Kota Binjai, capaian pada tahun 2017 sebanyak 9 desa dari 37 desa (24,3%), pada tahun 2018 turun menjadi 3 desa dari 37 desa (8,10%), dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 7 desa dari 37 desa (18,9%) (Dinas Kesehatan Kota Binjai, 2019).

Puskesmas Binjai Kota memiliki angka imunisasi dasar lengkap (IDL) yang rendah selama empat

tahun terakhir (2017-2020). Pada tahun 2017, angka IDL hanya 53%, dibandingkan dengan target tahunan sebesar 567 bayi di wilayah operasi pusat tersebut. Di wilayah operasional Puskesmas Binjai Kota turun menjadi 28% dari target jumlah 567 bayi pada tahun 2018. Pada wilayah operasi Puskesmas Kota Binjai pada tahun 2019, hanya 29% dari proyeksi jumlah kelahiran 554 bayi. Di wilayah operasional Puskesmas Binjai Kota, kurang dari target jumlah 554 bayi pada tahun 2020 hanya sebesar 9%. Kejadian pandemic penyakit Covid-19 telah menyebabkan menurunnya capaian data imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Kota Binjai, yang mengakibatkan terhentinya atau tidak beroperasinya program imunisasi (Dinas Kesehatan Kota Binjai, 2020).

Survei awal menunjukkan bahwa terdapat ibu bayi yang memutuskan untuk tidak memberikan imunisasi karena tidak mengetahui gejala yang ditimbulkan dari imunisasi dan adanya larangan dari orangtua ibu bayi. Temuan ini menyiratkan bahwa karakteristik ibu seperti kesadaran dan kepekaan dapat memengaruhi seberapa efektif kinerja program imunisasi jangka panjang.

## 2. METODE

Penelitian menggunakan jenis metode survei kuantitatif menggunakan desain penelitian

studi *cross-sectional*. Lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kota Binjai. Populasi keseluruhan yaitu

139 ibu memiliki bayi berusia antara 10 dan 12 bulan di wilayah operasi Puskesmas Binjai menjadi populasi penelitian. Sampel besar sebanyak 59 orang diperoleh dengan menggunakan tingkat kepercayaan 10% pada metode Slovin untuk perhitungan sampel. Bayi harus berusia antara 10 dan 12 bulan, memiliki catatan

imunisasi anak (KMS), hadir selama periode pengumpulan data, dan bersedia berpartisipasi dalam prosedur sampel, yang menggunakan pengambilan sampel acak dengan kriteria inklusi. Uji *Chi Square* digunakan untuk analisis data bivariat dan sebelumnya dilengkapi dengan analisis univariat.

### 3. HASIL

**Tabel 3.1** Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar.

Pemberian Imunisasi Dasar	f	%
Lengkap	27	45,8
Tidak Lengkap	32	54,2
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebesar

54,2%, diikuti dengan pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 45,8%.

**Tabel 3.2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu.

Karakteristik Ibu	f	%
Usia (tahun)		
20 – 35	50	84,7
< 20 dan > 35	9	15,3
Pendidikan		
Tinggi	10	16,9
Menengah	40	67,8
Rendah	9	15,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	54,2
Bekerja	27	45,8
Jumlah Anak		
1 – 2 anak	31	52,5
> 2 anak	28	47,5
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 3.2 Karakteristik ibu berusia 20 – 35 tahun sebesar 84,7%, berpendidikan menengah

sebesar 67,8%, tidak bekerja sebesar 54,2% dan memiliki 1 – 2 anak sebesar 52,5%.

**Tabel 3.3** Analisis Bivariat Variabel Terikat Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 10-12 Bulan di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023

Variabel	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Usia (tahun)</b>							
20 – 35	26	53	24	48	50	100	0,031
<20 & >35	1	11,1	8	88,9	9	100	
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	9	90	1	10	10	100	0,005
Menengah	16	40	24	60	40	100	
Rendah	2	22,2	7	77,8	9	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	20	62,5	12	37,5	32	100	0,008
Bekerja	7	25,9	20	74,1	27	100	
<b>Jumlah Anak</b>							
1 – 2 anak	20	64,5	11	35,5	31	100	0,004
> 2 anak	7	25,0	21	75,0	28	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	0,001
Kurang Baik	14	32,6	29	67,4	43	100	
<b>Sikap Ibu</b>							
Baik	17	70,8	7	29,2	24	100	0,002
Kurang Baik	10	28,6	25	71,4	35	100	
<b>Jarak</b>							
Dekat	15	62,5	9	37,5	24	100	0,038
Jauh	12	34,3	23	65,7	35	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	16	72,7	6	27,3	22	100	0,003
Tidak Mendukung	11	29,7	26	70,3	37	100	
<b>Peran Kader Posyandu</b>							
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100	0,003
Kurang Baik	11	29,7	26	70,3	37	100	

Informasi ini ditunjukkan pada Tabel 3.3, yang menunjukkan bahwa dari sampel lima puluh ibu yang memiliki bayi berusia antara dua puluh dan tiga puluh lima

tahun, lima puluh tiga persen dari mereka memberikan seluruh vaksinasi dasar kepada anak-anak mereka, sementara empat puluh delapan persen dari mereka tidak

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

memberikan seluruh vaksin dasar kepada anak-anak mereka. Menurut studi statistik yang dilakukan di Puskesmas Kota Binjai, nilai p ditemukan sebesar 0,031 (kurang dari 0,05), yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara usia dan imunisasi dasar. Dalam hal pendidikan, ada perbedaan yang signifikan: sembilan dari sepuluh ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memastikan bahwa bayinya mendapatkan semua vaksinasi yang dianggap sebagai baseline. Berdasarkan analisis statistik, nilai p ditemukan kurang dari 0,005 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pendidikan dan vaksinasi masyarakat di wilayah wilayah Binjai Kota. Selain itu, sebagian besar ibu yang bekerja, yaitu 74,1 persen, tidak memberikan imunisasi dasar secara menyeluruh kepada anaknya. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kerja dan vaksinasi dasar, seperti yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Binjai, dengan nilai p 0,008 (kurang dari 0,05). Sebanyak tujuh puluh lima persen ibu yang memiliki lebih dari dua anak tidak memberikan imunisasi dasar secara menyeluruh. Studi statistik yang dilakukan di Puskesmas Kota Binjai menunjukkan nilai p sebesar 0,004 (kurang dari 0,05),

menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah anak yang telah menerima vaksinasi terhadap penyakit umum. Enam puluh tujuh persen wanita yang memiliki tingkat pemahaman sedang tidak memberikan seluruh vaksin dasar. Mengingat analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara imunisasi dasar yang diberikan di Puskesmas Kota Binjai dengan tingkat pendidikan ibu. Selain itu, dengan mempertimbangkan perspektif ibu, ditemukan bahwa 71,4% ibu dengan sikap yang kurang baik tidak memberikan vaksinasi dasar yang komprehensif. Analisis statistik mengungkapkan hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap vaksinasi dasar di Puskesmas Kota Binjai, dengan nilai p 0,002 (kurang dari 0,05). Ada kemungkinan 62,5% lebih besar bahwa ibu yang berada di dekat bayi mereka yang baru lahir akan memastikan bahwa bayi mereka mendapatkan vaksin dasar yang esensial jika dibandingkan dengan ibu yang diamati dari kejauhan tentang anak-anak mereka. Nilai p sebesar 0,038, yang berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa analisis statistik menunjukkan hubungan yang

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

signifikan antara jarak dan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kota Binjai. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemungkinan ibu mendapatkan semua vaksinasi mereka adalah 72,7% lebih tinggi bagi mereka yang berasal dari keluarga yang menawarkan bantuan. Studi statistik yang dilakukan di Puskesmas Binjai Kota menemukan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan imunisasi dasar, dengan nilai p sebesar 0.003

(kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa asosiasi tersebut positif. Selain itu, dengan mempertimbangkan sudut pandang kader posyandu, terlihat bahwa 72,7% ibu lebih memilih memberikan vaksinasi dasar yang komprehensif daripada imunisasi dasar. Menurut analisis statistik, nilai p ditemukan sebesar 0,003, lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara keterlibatan kader posyandu dengan penyampaian imunisasi dasar di Puskesmas Binjai Kota.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil distribusi diketahui bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 54,2%. Alasan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap tahunan di Puskesmas Binjai Kota adalah karena beberapa calon ibu memilih untuk memeriksakan dan melakukan imunisasi dasar di rumah sakit yang jaraknya lebih jauh daripada mendapatkan imunisasi dasar di puskesmas karena pelayanan yang tidak memuaskan. dan petugas yang tidak ramah. Widodo (2020) mengemukakan bahwa hal ini mungkin terjadi sebagai akibat dari sikap sopan dan ramah petugas yang mendorong seseorang untuk berobat.

##### Hubungan Usia dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Pada Puskesmas Kota Binjai, hasil statistik menunjukkan adanya hubungan antara usia dan imunisasi dasar.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmadianti, Adhia, dan Garna (2020), yang melaporkan bahwa usia seorang ibu dapat memengaruhi pengetahuan dan sikapnya tentang jadwal vaksinasi anak yang direkomendasikan. Dengan sedikit konseling imunisasi, para ibu lebih mungkin membawa anak-anak mereka untuk diimunisasi karena mereka lebih dewasa secara kognitif dan dapat mencerna informasi dengan lebih mudah.

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

### **Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pendidikan dan imunisasi lengkap di Puskesmas Binjai Kota. Temuan investigasi saat ini konsisten dengan temuan Wulansari dan Nadjib (2019), yang melaporkan adanya hubungan substansial antara cakupan imunisasi dasar penuh dan pencapaian pendidikan. Dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah, ibu dari bayi baru lahir dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mungkin untuk memberikan semua imunisasi dasar yang direkomendasikan.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kota Binjai. Temuan investigasi ini mendukung pernyataan Octaviana dan Novarita (2023) tentang dampak ketenagakerjaan terhadap efektivitas program imunisasi dasar untuk anak-anak berusia antara 0 dan 11 bulan.

Kemampuan ibu untuk memvaksinasi anaknya berkorelasi dengan situasi kerjanya. Dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, ibu yang bekerja memiliki kemungkinan 3,7 kali lebih besar untuk tidak menerima semua vaksinasi yang direkomendasikan (Surury et al., 2021). Datang ke fasilitas pelayanan imunisasi lebih

menantang bagi ibu yang bekerja di luar rumah karena waktu pelayanan seringkali berbenturan dengan jam kerja ibu.

### **Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Temuan statistik menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anak yang diimunisasi terhadap penyakit dasar di Puskesmas Kota Binjai. Hasilnya juga sejalan dengan Mukhlis dan Bausad (2023) yang menyatakan bahwa jumlah anak yang memiliki hubungan signifikan dengan usia rata-rata populasi manusia berkaitan dengan perhatian dan kesabaran orang tua.

Anak-anak tersebut akan memiliki hubungan yang kurang baik dengan anak pertama, dan ibu yang memiliki lebih dari 2 anak kandung tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pendidikan anak usia dini seringkali mendapat perhatian lebih khusus terkait imunisasi, mulai dari perkembangan anak usia dini hingga kontrol akses (Mukhlis dan Bausad, 2023).

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Temuan statistik menunjukkan adanya hubungan antara imunisasi dasar di Puskesmas Kota Binjai dengan pengetahuan ibu. Sesuai Oktavirona (2022), hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan keakuratan imunisasi dasar pada bayi ditemukan memiliki Odd Ratio sebesar 5,520. Ini menyiratkan

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

bahwa ibu dengan pengetahuan yang tidak memadai memiliki risiko 5 kali lipat untuk tidak mengimunisasi anak-anak mereka sepenuhnya.

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih baik membuat anak-anak mereka diimunisasi lebih lengkap terhadap vaksin dasar daripada ibu dengan keahlian yang lebih sedikit (Emilya & Lestari, 2017).

Ibu yang berpendidikan tinggi dan yang memiliki anak mungkin juga mendapat informasi yang baik. Hal ini disebabkan banyaknya informasi yang dapat diakses orang tentang vaksinasi dasar. Para ibu akan didorong untuk menemani anak-anak mereka ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi lengkap karena mereka memahami betapa pentingnya melindungi anak-anak mereka dari penyakit menular termasuk campak, polio, kerusakan hati, penyakit pernapasan akut, dan tetanus. Untuk mencegah penyakit atau hanya menimbulkan sedikit ketidaknyamanan jika suatu saat terkena suatu penyakit, imunisasi merupakan upaya untuk secara aktif menyebabkan atau meningkatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut (Pakpahan & Silalahi, 2021). Oleh karena itu, Puskesmas Kota Binjai dapat menerapkan program konseling tambahan untuk ibu dan bayi baru lahir yang mengajak keluarga ibu sebagai cara untuk memotivasi ibu baru agar memberikan semua vaksinasi dasar yang

direkomendasikan kepada anaknya.

### **Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil statistik menunjukkan hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Binjai Kota. Temuan penyelidikan ini konsisten dengan temuan Nurdiana, Muzakkir, dan Permatasari (2023), yang menemukan hubungan antara sikap bayi dengan selesainya imunisasi dasarnya. Sistem kekebalan tubuh bayi dipengaruhi oleh sikap seseorang. Jika seseorang memiliki sikap positif dan memahami pentingnya menerima semua vaksinasi yang direkomendasikan, kemungkinan besar mereka akan menerima informasi yang baik tentang keuntungan imunisasi dasar dari orang lain dan media.

### **Hubungan Jarak dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil statistik menunjukkan hubungan antara jarak dan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Binjai Kota. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati, Almaini, dan Sari (2023) yang memaparkan hubungan antara aksesibilitas layanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi. Dibandingkan dengan ibu terdekat, orang tua jarak jauh lebih mungkin lupa memberikan imunisasi dasar secara keseluruhan sebanyak lima kali.

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

Harahap, Dewi, dan Mitra (2023), di sisi lain, menegaskan bahwa ada hubungan langsung antara biaya fasilitas vaksinasi dan tidak adanya imunisasi dasar pada bayi baru lahir. Ibu yang tinggal jauh atau di tempat yang sulit dijangkau untuk vaksinasi berbiaya rendah selama pandemi COVID-19 3,6 kali lebih mungkin melakukannya dibandingkan ibu yang tinggal di sekitar atau memiliki fasilitas imunisasi yang terjangkau.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil statistik menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Binjai Kota. Dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan bantuan, mereka yang tidak menerimanya dari keluarga mereka lebih dari dua kali lebih mungkin untuk tidak mendapatkan semua vaksinasi yang direkomendasikan (Surury et al., 2021). Temuan kami konsisten dengan temuan Hidayah dkk. (2018), yang menemukan korelasi kuat antara catatan imunisasi dasar bayi baru lahir yang tidak memadai dan dukungan keluarga.

Salah satu faktor penting dalam membantu ibu nifas dalam menangani dan menyelesaikan masalah nifas adalah dukungan keluarga (Santoso, 2021). Dengan demikian, keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pilihan ibu tentang kesehatan anaknya.

### **Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan antara peran kader posyandu dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Binjai Kota.

Konsisten dengan temuan Julissasman (2018), yang menunjukkan adanya korelasi antara perilaku pimpinan posyandu dengan tingkat imunisasi di wilayah operasional puskesmas. Profesional dengan pengetahuan dan disposisi yang sesuai dapat menasihati atau mencerahkan masyarakat tentang nilai imunisasi dan memperluas undangan untuk mengunjungi Posyandu.

Krisnawati dan Lisca (2022) menemukan bahwa perempuan yang mendapat peran kader posyandu yang baik empat kali lebih mungkin memiliki anak yang berkembang pada kecepatan yang sesuai dengan usia dan menerima imunisasi dasar dibandingkan ibu yang mendapat peran kader posyandu yang kurang baik.

## **5. KESIMPULAN**

1. Menurut data tahun 2023, Puskesmas Binjai Kota hanya mencapai 13% dari angka imunisasi dasar, jauh di bawah target provinsi Sumatera Utara sebesar 80%.
2. Puskesmas Binjai Kota tahun 2023 terdapat hubungan yang cukup besar antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar yang diberikan kepada anak usia 10 hingga 12 bulan. Diketahui bahwa wanita berusia

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

- antara 20 dan 35 tahun sering memberikan imunisasi dasar yang lebih lengkap kepada bayinya.
3. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023, terdapat korelasi yang mencolok antara pendidikan dan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 10 hingga 12 bulan. Diketahui bahwa para ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali memberikan imunisasi dasar yang lebih lengkap kepada anak-anak mereka.
  4. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023, terdapat korelasi yang cukup besar antara lapangan kerja dan selesainya imunisasi dasar untuk bayi usia 10 hingga 12 bulan. Diketahui juga bahwa wanita pekerja lebih cenderung lalai memimunisasi anak-anak mereka.
  5. Diketahui bahwa ibu dari satu atau dua anak lebih memilih untuk memberikan imunisasi dasar yang lebih lengkap kepada bayinya, dan terdapat korelasi yang substansial antara jumlah anak di Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023 yang telah menyelesaikan imunisasi dasarnya pada usia 10 hingga 12 bulan.
  6. Menurut Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023, terdapat hubungan yang signifikan antara vaksinasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap bayi usia 10 hingga 12 bulan. Merupakan informasi umum bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih cenderung menawarkan

- vaksinasi dasar yang lebih komprehensif kepada anak-anak mereka.
7. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023 terdapat keterkaitan yang jelas antara sikap terhadap selesainya imunisasi dasar pada bayi yang berusia antara enam bulan hingga dua belas bulan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa wanita yang membawa sikap bahagia ke rumah mereka lebih cenderung memastikan bahwa bayinya mendapatkan semua imunisasi dasar yang diperlukan.
  8. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023 terdapat korelasi yang cukup besar antara jarak untuk menyelesaikan imunisasi dasar dengan usia anak (10-12 bulan). Ibu-ibu yang tinggal di dekat puskesmas ( $\leq 2$  km) diketahui memberikan imunisasi dasar yang lebih lengkap kepada bayinya.
  9. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023, ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan penyelesaian proses vaksinasi dasar pada bayi yang berusia antara 10 dan 12 bulan. Sudah diketahui dengan baik bahwa wanita yang berasal dari rumah tangga yang mendukung lebih cenderung memberi anak-anak mereka serangkaian imunisasi dasar yang lebih komprehensif.
  10. Puskesmas Binjai Kota pada tahun 2023, ada hubungan substansial antara keterlibatan kader posyandu dan penyelesaian vaksinasi dasar

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

pada bayi berusia antara 10 dan 12 bulan. Diketahui juga bahwa ibu yang memahami peran kader posyandu lebih cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada bayi.

## 6. SARAN

1. Disarankan kepada Puskesmas Binjai Kota untuk dapat membuat program tambahan khusus pada saat posyandu untuk memberikan edukasi mengenai imunisasi dasar pada bayi yang juga mengikutsertakan atau mengundang keluarga terdekat (seperti ibu dan suami).
2. Disarankan kepada Puskesmas Binjai Kota untuk dapat melakukan evaluasi pada petugas pemberi pelayanan agar dapat memberikan pelayanan dengan baik, sopan dan ramah serta edukatif.
3. Studi lebih lanjut disarankan untuk menguraikan aspek-aspek tambahan yang berpotensi terkait dengan kemampuan ibu untuk sepenuhnya memberikan imunisasi dasar bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Binjai. Profil Kesehatan Kota Binjai. 2019.

Dinas Kesehatan Kota Binjai. Profil Kesehatan Kota Binjai. 2020.

Emilya, S., & Lestari, Y. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di

Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2017.

Harahap, I., Dewi, O., & Mitra. Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2023;9(1):198-202.

Julisasman. Peran Kader Posyandu Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Samadua. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes. 2018;11(3):325-340.

Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemendes RI; 2020.

Krisnawati, N. & Lisca, S. M. Hubungan Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan. Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia. 2022;2(1):263-269.

Muchlisa, N. & Bausad, A. A. P. Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Baduta. Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat. 2022: 40-44.

Nurdiana, Muzakkir, & Permatasari, A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol.5 No.2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH</a>	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

- Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan. 2023;3(3):69-76.
- Octaviana, L. P., & Novariat, D. K. W. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Imunisasi Dasar pada usia 0-11 Bulan di Desa Buddagan Pademawu Pemekasan. Jurnal Ilmiah Obsgin. 2023;14(1):191-195.
- Oktavirona. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Cileungsi KA.Bogor Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI. 2022;6(2):62-67.
- Pakpahan, H. M. & Silalahi, D. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Darma Agung Husada. 2021;8(2):92-98.
- Santoso, E. B. Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X. Jurnal Info Kesehatan. 2021;11(1):313-318.
- Sari W, Nadjib M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi Di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2019. J Ekon Kesehat Indones. 2019;4(1):1-9.
- Surury, I., dkk. Analisis Faktor Risiko Ketidakeengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2021;17(1):77-89.
- WHO. Immunization Coverage. 2018. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Widodo, T. Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Sumpster Bantul Kota Metro. Jurnal Trapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam. 2020;16(1):45-52.
- Widyowati, E., Almaini, Sari, W. I. P. E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang Tahun 2023. 2023;11(2):215-226.
- Wulansari, Nadjib M. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. J Ekon Kesehat Indones. 2019;4(1):1-9.